

Pendidikan Multikultural sebagai Sarana Pembentukan Karakter Inklusif di Era Globalisasi

Tia Hanny Hapsari ^{*1}
Dina Lutfa Azizi ²
Marli Marsella Handayani ³
Nurul Mubin ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qura'an, Wonosobo, Indonesia

*email: tiahanny39@gmail.com¹ dinalutfaaazizi@gmail.com² marlimarsellahandayani@gmail.com³ mubin@unsig.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan berkeadilan sosial di tengah tantangan globalisasi. Globalisasi membawa arus informasi dan pertukaran budaya yang cepat, namun juga berpotensi menimbulkan konflik identitas apabila tidak diimbangi dengan pemahaman lintas budaya yang baik. Melalui pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman, siswa didorong untuk memiliki kesadaran kritis terhadap perbedaan serta sikap empatik terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menelaah berbagai literatur akademik terkait pendidikan multikultural dan pembentukan karakter inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum, keteladanan guru, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat interaksi lintas budaya. Dengan dukungan seluruh pihak, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi berkarakter inklusif, adaptif, dan beradab di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Karakter Inklusif, Globalisasi, Nilai Kemanusiaan, Toleransi

Abstract

Multicultural education plays a crucial role in shaping students' inclusive, tolerant, and socially just character amid the challenges of globalization. Globalization fosters extensive intercultural interactions but also creates potential conflicts of values and identity. Through an educational approach that values diversity, learners are encouraged to develop critical awareness and empathy toward others. This study employs a library research method by analyzing relevant academic literature. The findings indicate that multicultural education can be implemented through the integration of humanistic values into the curriculum, teachers' exemplary behavior, and the effective use of digital technology to strengthen intercultural understanding. With strong collaboration among stakeholders, multicultural education serves as a strategic means to cultivate an inclusive and civilized generation in the era of globalization.

Keywords: Multicultural Education, Inclusive Character, Globalization, Humanistic Values, Tolerance

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Arus teknologi dan komunikasi membuat batas antarnegara menjadi semakin kabur. Proses pertukaran budaya berlangsung cepat, menghasilkan dinamika sosial yang sangat kompleks. Kondisi ini menuntut manusia untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan global.

Pendidikan menjadi sektor paling strategis dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan tersebut. Namun, realitas menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga tantangan berupa menurunnya nilai-nilai sosial, meningkatnya individualisme, dan menipisnya rasa empati di kalangan generasi muda. Di sinilah pendidikan multikultural hadir sebagai solusi.

Menurut Banks (2015), pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dalam memperoleh pendidikan bagi seluruh

individu tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama¹. Artinya, pendidikan multikultural tidak hanya sekadar memperkenalkan keragaman budaya, tetapi juga berfungsi membangun karakter manusia yang menghormati perbedaan dan menolak segala bentuk diskriminasi.

Di Indonesia, dengan keragaman etnis, bahasa, dan agama yang tinggi, pendidikan multikultural memiliki posisi yang sangat vital. Apabila dikelola dengan baik, pendidikan ini tidak hanya menumbuhkan toleransi, tetapi juga memperkuat persatuan nasional. Sebaliknya, jika diabaikan, perbedaan dapat menimbulkan kesalahpahaman bahkan konflik sosial. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam sistem pendidikan nasional menjadi langkah strategis untuk membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban².

Selain sebagai sarana memperkuat persatuan, pendidikan multikultural juga berfungsi membentuk karakter inklusif. Karakter inklusif mengacu pada sikap terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu bekerja sama dengan siapa pun tanpa memandang latar belakang. Karakter ini sangat penting dalam era globalisasi karena peserta didik akan berinteraksi dengan berbagai latar budaya yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi pondasi dalam mencetak generasi yang cerdas, beretika, dan berempati sosial tinggi³.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau kajian pustaka. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen pendidikan terkait topik pendidikan multikultural. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan, klasifikasi, analisis kritis, dan sintesis data.⁴

Pendekatan ini digunakan untuk memahami konsep, prinsip, dan praktik pendidikan multikultural dalam membentuk karakter inklusif di era globalisasi. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menggali teori dari berbagai sumber sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara nilai-nilai multikultural dan pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang menempatkan keberagaman sebagai kekayaan yang harus dihargai, bukan sebagai sumber konflik. Tilaar (2004) menyebut bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengakui pluralitas budaya dalam masyarakat dan mengembangkannya untuk memperkuat integrasi sosial⁵.

1. Konsep dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai utama yang terkandung dalam pendidikan multikultural meliputi toleransi, yaitu menghormati perbedaan pandangan, keyakinan, dan budaya; keadilan sosial, yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik; empati dan solidaritas, yaitu menumbuhkan kepedulian terhadap sesama; kesadaran kritis, yaitu memahami struktur sosial yang menimbulkan ketidakadilan; serta kemanusiaan universal, yaitu menempatkan nilai kemanusiaan di atas kepentingan golongan.

Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter inklusif, yang menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan moral.

¹ Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Routledge.

² Sari, A. N. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(1), 50–58.

³ Hidayati, N. (2024). Pendidikan Multikultural dan Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 120–130.

⁴ Lana, T. L. (2023). Pendidikan Multikultural di Tengah Tantangan Moral Globalisasi. *Kompasiana.com*

⁵ Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

2. Urgensi Pendidikan Multikultural di Era Globalisasi

Globalisasi mengubah cara manusia berinteraksi. Dunia digital mempertemukan berbagai budaya dalam waktu singkat, namun juga membuka ruang bagi munculnya kesalahpahaman. Pendidikan multikultural berperan sebagai “filter nilai” yang menanamkan pemahaman bahwa keberagaman bukan ancaman, melainkan peluang untuk saling belajar.

Melalui pendidikan multikultural, peserta didik dilatih berpikir kritis dan reflektif terhadap isu sosial yang muncul di lingkungan global. Mereka diajarkan untuk menilai suatu persoalan dari berbagai sudut pandang, bukan hanya dari perspektif budaya sendiri. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang siap hidup dalam masyarakat plural dan demokratis⁶.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural

Keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada strategi penerapannya.

Strategi implementasi pendidikan multikultural merupakan langkah-langkah konkret yang dirancang untuk menanamkan nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya di lingkungan pendidikan. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan belajar mengajar agar nilai-nilai multikultural benar-benar hidup dalam praktik pendidikan sehari-hari. Implementasi berarti bagaimana konsep multikulturalisme diterjemahkan menjadi tindakan nyata di sekolah, baik dalam kurikulum, perilaku guru, maupun interaksi sosial antarsiswa.

Urgensi strategi ini muncul karena dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan berupa meningkatnya intoleransi, stereotip sosial, dan kurangnya kesadaran terhadap keberagaman. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi yang sistematis dan berkesinambungan agar pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter inklusif, humanis, dan demokratis⁷.

Langkah strategis yang dapat diterapkan dalam implementasi pendidikan multikultural antara lain sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai dasar arah pembelajaran. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural, proses belajar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan sikap sosial dan moral. Materi pembelajaran perlu memuat nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, persamaan hak, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya maupun agama.

Guru dapat mengaitkan topik pelajaran dengan isu keberagaman agar siswa memahami bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kehidupan sosial yang harus dihargai⁸. Dengan demikian, kurikulum tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk kesadaran sosial.

2. Peran Aktif Guru sebagai Teladan

Guru merupakan tokoh sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural. Sikap, tutur kata, dan cara guru berinteraksi dengan siswa menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam mempraktikkan nilai toleransi dan keadilan. Guru yang mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan akan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai keragaman pendapat⁹.

⁶ Dwi Nurcahyo, A. (2024). Strategi Penerapan Pendidikan Multikultural di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Civics dan Ilmu Sosial*, 5(2), 185–202.

⁷ Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.

⁸ Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Pearson Education, 2019.

⁹ Nieto, Sonia. *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. New York: Longman, 2017.

Selain itu, guru juga perlu menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif, di mana setiap siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan pandangannya tanpa diskriminasi. Dengan cara ini, nilai demokrasi dan kesetaraan dapat tumbuh secara alami di lingkungan sekolah.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital berperan penting sebagai sarana memperluas wawasan lintas budaya. Melalui forum daring, kolaborasi antar sekolah, atau proyek virtual bersama siswa dari daerah lain, peserta didik dapat belajar berinteraksi dengan latar belakang budaya yang berbeda¹⁰.

Media digital seperti video pembelajaran multikultural, platform diskusi, dan media sosial edukatif dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai empati, toleransi, serta pentingnya menghormati perbedaan pendapat. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga media pembentukan karakter global yang sadar budaya.

4. Kegiatan Kolaboratif Lintas Budaya

Pendidikan multikultural akan lebih efektif bila diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Kegiatan seperti pertukaran pelajar, diskusi lintas sekolah, atau bakti sosial lintas agama dapat memperkuat pemahaman dan solidaritas sosial di antara siswa¹¹.

Melalui pengalaman langsung ini, siswa belajar bahwa keberagaman adalah kekuatan bangsa, bukan sumber konflik. Mereka belajar untuk bekerja sama tanpa melihat perbedaan etnis, bahasa, atau agama, sehingga tumbuh kesadaran bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama.

Implementasi Pendidikan Multikultural Yang Efektif

Implementasi pendidikan multikultural yang efektif akan membentuk iklim sekolah yang inklusif, yaitu suasana di mana semua siswa merasa diterima, dihargai, dan aman untuk mengekspresikan identitasnya. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini akan memiliki karakter terbuka, empatik, dan menghargai perbedaan, sehingga siap menjadi warga dunia (global citizen) yang menjunjung tinggi nilai perdamaian dan keadilan sosial¹². Pendidikan multikultural bukan hanya metode pengajaran, tetapi juga investasi sosial jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan berkeadilan¹³.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter inklusif di era globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal, pendidikan ini membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan adalah kekuatan. Implementasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, keteladanan guru, serta pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat solidaritas sosial dan mencegah konflik budaya.

Melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan multikultural akan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak, empatik, dan mampu menjadi agen perdamaian di tengah keberagaman dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Routledge.
- Sari, A. N. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(1), 50–58.

¹⁰ Suparlan, Parsudi. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

¹¹ Aini, Laila. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 (2022): 45–57

¹² Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 2020.

¹³ Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Hidayati, N. (2024). Pendidikan Multikultural dan Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 120–130.
- Lana, T. L. (2023). Pendidikan Multikultural di Tengah Tantangan Moral Globalisasi. *Kompasiana.com*.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Dwi Nurcahyo, A. (2024). Strategi Penerapan Pendidikan Multikultural di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Civics dan Ilmu Sosial*, 5(2), 185–202.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Pearson Education, 2019.
- Nieto, Sonia. *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. New York: Longman, 2017.
- Suparlan, Parsudi. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Aini, Laila. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 (2022): 45–57.
- Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 2020.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.